



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN KHITABAH SISWA DI MI MA'ARIF INSAN CENDIKIA KEDIRI

Imro Atul Azizah¹, Ahmad Rifa'i²

Universitas Islam Negeri Syekh Washil Kediri

Imroatulazizah582@gmail.com. ahmadrifai@iainkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan khitābah, serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa di MI Ma'arif Insan Cendekia Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual, seperti gambar, kartu kosakata, dan slide interaktif, mampu membantu siswa memahami kosakata, konteks, serta struktur kalimat dengan lebih mudah. Penggunaan media visual juga meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media visual terbukti efektif dalam menumbuhkan keberanian siswa saat praktik khitabah karena memberikan acuan visual yang jelas. Namun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan perangkat teknologi, kemampuan teknis guru yang masih rendah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, secara keseluruhan, media visual memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan khitabah siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: *media visual, bahasa Arab, khitābah, keterampilan berbicara.*

Abstract

This study aims to analyze the use of visual media in improving students' khitābah (speaking) skills in Arabic language learning at MI Ma'arif Insan Cendekia. The research employs a descriptive qualitative approach conducted during the first semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and validated using source triangulation. The findings show that visual media such as pictures, vocabulary cards, slides, and short videos play an important role in supporting students' understanding of vocabulary, sentence structure, and contextual



meaning before producing spoken language. Visual media help students generate ideas more easily, increase their confidence, and enhance their fluency in delivering khitābah. The use of visual stimuli makes learning more engaging, interactive, and focused. However, several challenges were found, including limited technological facilities, unstable equipment, insufficient teacher skills in operating digital media, and limited learning time. Despite these obstacles, visual media remain effective in increasing students' motivation, participation, and speaking performance when used creatively and appropriately. Therefore, improving teachers' ability to design and utilize visual media is essential for optimizing Arabic language learning, particularly in developing students' khitābah skills.

Keywords: *visual media, Arabic language, khitābah, learning, speaking skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama, sementara tingkat daya tangkap setiap peserta didik pun berbeda-beda. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Seiring dengan perkembangan era modern, pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk menggunakan media yang kreatif, menarik, dan menyenangkan agar siswa merasa tertarik serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran bahasa Arab sendiri adalah agar siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (*mahārah*), yaitu *mahārah al-kalām* (berbicara), *mahārah al-qirā'ah* (membaca), *mahārah al-istimā'* (menyimak), dan *mahārah al-kitābah* (menulis). Melalui penggunaan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah dalam mengaplikasikan berbagai keterampilan berbahasa Arab secara efektif, terutama dalam keterampilan menulis atau menyusun karangan yang bermakna.¹

Bahasa Arab termasuk pelajaran yang cukup sulit, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih mudah menguasai semua keterampilan berbahasa. Media seperti gambar, kartu kata, teka-teki silang, dan media

¹ Zainuri and Hilmi Mufidah Afiyatul Jannah, "Penerapan Media Gambar Pada Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Di MA Irsyadun Nasyi ' in," *An-Nuqtah* 1, no. 1 (2021): 7–12.



digital dapat membantu proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan media tersebut, siswa bisa belajar menulis (*mahārah al-kitābah*) secara lebih mudah, praktis, dan bermakna. Selain itu, tampilan media yang menarik dan interaktif juga dapat meningkatkan semangat belajar dan memperkuat pemahaman siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan media digital sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, karena membantu siswa mengingat kosakata dan memahami isi tulisan dengan lebih baik.²

Dari permasalahan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa meskipun media pembelajaran terbatas, jika guru mampu bersikap kreatif dalam mengembangkan atau memanfaatkan berbagai bahan yang ada untuk dijadikan media, maka proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan menyenangkan. Sebaliknya, sebanyak apa pun media yang tersedia, apabila guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkannya, maka media tersebut tidak akan termanfaatkan dengan baik dan justru akan membuat proses pembelajaran menjadi monoton serta bersifat klasikal.

Walaupun media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar bahasa Arab, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola serta memanfaatkan media yang ada. Guru yang kreatif mampu mengubah berbagai bahan menjadi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar tidak terasa monoton dan lebih menyenangkan. Sebaliknya, apabila guru kurang memiliki inovasi, maka sebanyak apa pun media yang tersedia tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan justru dapat membuat pembelajaran terasa membosankan serta bersifat klasikal. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif sangatlah penting agar tujuan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan keterampilan berbahasa (*maharah*), dapat tercapai dengan optimal.³

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab keterampilan kitabah dia MI Ma'arif Insan Cendikia ialah kurangnya kemampuan siswa

² Zainuri and Jannah.

³ Samsul Haq et al., "KREATIVITAS GURU BAHASA ARAB DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 MEDAN," *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 33–45, <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.83>.



dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang benar secara struktur dan makna. Hal ini sering kali disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang mendukung keterampilan menulis (mahārah al-kitābah). Oleh karena itu, diperlukan media visual yang mampu membantu siswa memahami kosakata, struktur kalimat, dan isi tulisan secara lebih mudah dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Maka dari itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab, peneliti dan guru berupaya menerapkan media visual dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih mudah memahami makna kosakata, struktur kalimat, serta konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media visual, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, konkret, dan interaktif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan media visual secara optimal, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam menafsirkan gambar atau simbol yang digunakan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan, menjelaskan, dan memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar membantu siswa memahami materi secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif Insan cendikia, menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman siswa, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui penggunaan media visual terhadap keterampilan khitabah di MI Ma'arif Insan Cendikia. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada tanggal. Subjek penelitian adalah guru bahasa arab kelas lima, yang dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi dan wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual terhadap keterampilan kitabah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tujuan dan cara penerapan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab, serta untuk menggali pendapat dan pengalaman siswa selama



mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media visual tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan sebagai sumber utama untuk menerima informasi. Media ini khusus ditujukan untuk dilihat, dan memiliki berbagai bentuk seperti film strip (film berurutan), slide, foto, lukisan, serta bahan cetak. Ada juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak, misalnya film tanpa suara dan animasi. Dalam media visual, terdapat dua jenis pesan yang disampaikan, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal visual berupa tulisan atau kata-kata, sedangkan pesan nonverbal visual menggunakan simbol-simbol gambar. Simbol nonverbal ini berfungsi menggantikan bahasa verbal sehingga disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual merupakan bagian penting dalam penggunaan media visual.⁴

Jadi kesimpulan dari Media visual adalah media yang mengandalkan penglihatan untuk menyampaikan informasi, baik melalui gambar, tulisan, maupun simbol. Media ini dapat berupa gambar diam seperti foto dan lukisan, maupun gambar bergerak seperti film tanpa suara dan animasi. Pesan yang disampaikan bisa berbentuk verbal (tulisan) atau nonverbal (simbol). Simbol nonverbal ini berfungsi sebagai bahasa visual yang membantu menjelaskan informasi tanpa menggunakan kata-kata. Dengan demikian, media visual berperan penting dalam menyampaikan pesan secara jelas dan menarik melalui tampilan visual.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru bahasa arab yang bernama Bu Sonia, pembelajaran Bahasa Arab khususnya keterampilan Khutabah di MI Ma'arif Insan cendikia kediri pada awalnya pembelajaran masih menggunakan media konvensional, yaitu berpusat pada penjelasan guru dan penugasan menulis tanpa media pendukung yang variatif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagaian siswa kesulitan untuk menuangkan ide dan memahami kosakata secara kontekstual. Setelah itu guru

⁴ Fathur Riyadh A. et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Di MTsN 1 Kota Makassar," *MTsN 1 Kota Makassar*. (2024). *Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa MTsN 1 Kota Makassar*. 4, no. 2 (2024): 2774–6100.



guru Bahasa Arab mulai menerapkan media visual berupa gambar, kartu kosakata, dan slide interaktif. Setelah menerapkan media visual proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa itu mudah memahami materi.

Dengan menggunakan media visual siswa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas, misalnya menjelaskan gambar atau mempraktikkan percakapan yang disesuaikan dengan media visual. Banyak siswa yang berani tampil, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan baik secara fisik maupun mental. Secara keseluruhan, penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Insan Cendekia Kediri terbukti mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keaktifan siswa secara nyata.

B. Hubungan Media Visual dengan Keterampilan Khitabah

Media visual memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan keterampilan khitabah siswa karena media ini memberikan stimulus berupa tampilan yang dapat dilihat secara langsung sehingga membantu siswa memahami konteks, makna, dan alur pembicaraan sebelum mereka mulai berbicara. Dalam jurnal dijelaskan bahwa media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti gambar, poster, kartu kosakata, papan flanel, diagram, ilustrasi, maupun simbol-simbol visual. Media ini berfungsi untuk memperjelas pesan, menambah daya tarik, dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media visual yang tepat dapat memperkuat kemampuan berbicara siswa karena media tersebut memberikan gambaran konkret tentang apa yang harus mereka ucapkan. Sebelum memproduksi bahasa, siswa terlebih dahulu mengamati visual yang disajikan, sehingga mereka dapat memunculkan ide, memilih kosakata yang sesuai, dan menyusun kalimat dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan temuan jurnal bahwa media visual mampu menumbuhkan kreativitas guru sekaligus meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Siswa menjadi jauh lebih aktif karena media visual membuat mereka lebih fokus dan tidak hanya menerima materi secara pasif.⁵

⁵ Muhammad Rahmad, Alex Joe, and Reiza Ino, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Journal International of Lingua and Technology* 1, no. 1 (2022): 69–79, <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i1.62>.



Media visual juga membantu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara. Ketika siswa melihat gambar atau ilustrasi, mereka tidak merasa canggung untuk mulai berbicara karena sudah memiliki acuan visual. Visual tersebut sekaligus menjadi pemandu bagi mereka dalam menyusun tuturan lisan, sehingga kemampuan berbicara mereka baik dari aspek kefasihan, pemilihan kosakata, maupun struktur kalimat mengalami peningkatan. Media visual membuat kegiatan berbicara menjadi lebih natural, tidak kaku, dan tidak membosankan. Dalam praktiknya, media visual juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Guru bisa menampilkan gambar sebagai stimulus diskusi, meminta siswa mendeskripsikan ilustrasi, atau mengajak mereka membangun percakapan berdasarkan kartu kosakata. Semua aktivitas itu membuat siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental, sehingga kemampuan berbicara mereka terlatih secara terus-menerus. Jurnal juga menekankan bahwa keberhasilan penggunaan media visual bergantung pada kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, serta desain visual yang menarik dan mudah dipahami.⁶

Secara keseluruhan, media visual memiliki hubungan erat dengan peningkatan keterampilan khitābah siswa. Media ini membantu siswa memahami makna secara lebih cepat, memudahkan mereka memproduksi bahasa secara lisan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan visual yang tepat, proses belajar bahasa Arab tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

C. Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Keterampilan Khitabah Siswa

Menurut Arsyad (2017), media visual mampu memperjelas pesan dan menghadirkan konteks pembelajaran yang konkret sehingga memudahkan siswa memahami materi bahasa. *Sejalan dengan itu*, penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak besar terhadap peningkatan kemampuan khitabah siswa, terutama di tingkat MI. Media visual seperti gambar, video singkat, kartu kosakata, dan slide presentasi mampu menghadirkan situasi

⁶ S Syarifah, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif: Sebuah Kajian Literatur Sistematis," *Jurnal Sustainable* 7, no. 2 (2024): 247–59, <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/4922%0Ahttps://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/4922/2029>.



belajar yang lebih nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan mereka sampaikan secara lisan.⁷

Pertama, media visual membantu memperkuat pemahaman kosakata yang menjadi dasar utama dalam keterampilan berbicara. Tayangan gambar atau video membuat siswa lebih cepat menghubungkan kata dengan maknanya. Dampaknya terlihat langsung ketika mereka menyusun kalimat saat berkhitabah. Dengan pemahaman visual, proses penyusunan kalimat menjadi lebih mudah, alami, dan lancar. Kedua, media visual dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas. Siswa yang biasanya malu atau ragu menjadi lebih berani karena media visual memberikan rangsangan yang mempermudah mereka memulai dan mengembangkan isi khitabah. Visualisasi tema atau situasi menjadi penopang yang membuat mereka tidak kehilangan arah saat berbicara.

Ketiga, penggunaan media visual mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan gagasan. Melalui tayangan gambar atau video yang bertema tertentu, siswa dapat terdorong untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menceritakan informasi dengan cara mereka sendiri. Kreativitas ini tampak tidak hanya pada isi pidato, tetapi juga pada cara penyampaiannya, seperti variasi intonasi, ekspresi, dan gerakan tubuh yang lebih ekspresif. Keempat, media visual mampu mengurangi kecenderungan verbalisme dalam pembelajaran khitabah. Tanpa bantuan media, siswa sering hanya menghafalkan teks dan menyampaikannya secara kaku. Dengan visual, siswa fokus pada pemahaman makna sehingga penyampaian khitabah menjadi lebih komunikatif, tidak monoton, dan lebih sesuai konteks. Kelima, penggunaan media visual memudahkan guru memberikan penilaian. Guru dapat melihat sejauh mana siswa mampu memahami visual yang diberikan dan mengubahnya menjadi tuturan lisan yang baik. Hal ini menjadikan proses evaluasi lebih jelas, terukur, dan tepat sasaran.⁸

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru bahasa arab yang bernama Bu Sonia, media visual memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan khitabah siswa. Ia menjelaskan bahwa ketika guru menampilkan gambar atau video sebelum siswa melakukan praktik berbicara, siswa

⁷ Sean P Collins et al., "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola'ah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam" 2, no. 2 (2021): 167–86.

⁸ Ilmi Albadiyah, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Arab," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 2, no. 2 (2015): 1–23.



menjadi lebih percaya diri karena memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang akan disampaikan. Dengan adanya visual tersebut, siswa tidak lagi kebingungan dalam menyusun kalimat, bahkan siswa yang awalnya pemalu pun mulai berani tampil karena sudah memahami topik yang ingin dibicarakan. Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa media visual sangat membantu siswa dalam menguasai kosakata baru. Ketika siswa melihat gambar atau situasi nyata melalui video, mereka lebih mudah mengingat makna kata dan menghubungkannya dengan kalimat yang akan digunakan saat khitabah. Hal ini membuat penyampaian pidato menjadi lebih lancar, tidak banyak jeda, dan lebih terstruktur karena siswa benar-benar memahami isi yang ingin mereka sampaikan.

Jadi keseluruhannya, penggunaan media visual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan khitabah siswa karena mampu memberikan gambaran yang jelas tentang topik yang akan disampaikan, menumbuhkan kepercayaan diri, serta membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru sehingga mereka dapat berbicara dengan lebih lancar, terarah, dan percaya diri.

D. Faktor Pendukung Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Khitabah Siswa

Pembelajaran khitabah dengan media visual ditunjang oleh sejumlah faktor yang mendukung efektivitasnya. Salah satunya adalah tersedianya berbagai jenis media visual, seperti gambar, poster, kartu kosakata, serta video singkat, yang mampu membuat kegiatan belajar lebih menarik dan memudahkan siswa memahami konteks materi sebelum mereka berbicara. Selain itu, motivasi serta antusias siswa turut menjadi faktor yang berpengaruh. Berdasarkan penelitian Asura Useng dan Fatmawati (2020), penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab mampu membuat siswa lebih bersemangat dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi.⁹

Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan media visual turut memberikan kontribusi penting. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hanifah dan Imam Makruf (2024) menyebutkan bahwa guru yang terampil mengoperasikan media audio-visual, seperti video dan presentasi interaktif, mampu membantu siswa memahami materi bahasa Arab dengan lebih mudah karena penyajian visual dan

⁹ Asura Using, "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP UISMUH Makasar," *Skripsi*, 2018, 64–65.



audio tersampaikan secara terpadu.¹⁰ Faktor pendukung lainnya berasal dari tersedianya sarana dan prasarana sekolah. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian di SDIT Al-Halimiyah oleh Exa Miranda Moreri Razzaqi dan rekan-rekan (2023), keberadaan fasilitas seperti video pembelajaran, proyektor, dan perangkat audio membantu penggunaan media visual menjadi lebih maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring.¹¹

Dengan terpenuhinya berbagai faktor tersebut baik dari aspek ketersediaan media, semangat belajar siswa, kemampuan guru dalam memanfaatkan media visual, maupun dukungan sarana pembelajaran penerapan media visual dalam pembelajaran khitabah dapat berlangsung lebih maksimal. Sinergi faktor-faktor ini menjadikan proses belajar lebih efektif dan membantu siswa memahami serta menyampaikan materi secara lebih baik, sehingga penggunaan media visual memberikan dampak positif yang jelas terhadap peningkatan kemampuan berbicara mereka.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru bahasa arab yang bernama Bu Sonia, ditemukan beberapa hal penting terkait penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan khitabah siswa. Pada tahap awal pembelajaran, guru menampilkan berbagai media visual berupa gambar tematik dan kartu kosakata sesuai dengan topik khitabah hari itu. Siswa terlihat langsung memberikan respons yang baik; mereka memperhatikan gambar dengan serius dan tampak antusias menebak makna serta isi materi yang akan dipelajari. Kelas pun menjadi lebih dinamis dibandingkan saat pembelajaran tanpa media visual. Saat guru memaparkan materi, media visual yang digunakan tampak sangat membantu siswa dalam memahami konteks khitabah. Siswa dapat mengenali kosakata baru dengan lebih cepat karena gambar-gambar tersebut memberikan gambaran jelas tentang maknanya. Dalam sesi tanya jawab, banyak siswa yang mampu menjawab dengan tepat dan cepat, yang menunjukkan bahwa media visual berperan dalam mempercepat pemahaman mereka.

Pada kegiatan praktik khitabah, guru kembali menggunakan media visual berupa slide berisi serangkaian gambar. Selama kegiatan ini, siswa terlihat lebih berani

¹⁰ Dewi Hanifah and Imam Makruf, "Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Sarana Untuk Memudahkan Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab," *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 4, no. 2 (2023): 139–52, <https://doi.org/10.22515/athla.v4i2.7646>.

¹¹ Exa Miranda Moreri Razzaqi, Mujahidah Fharieza Rufaidah, and Febri Priyoyudanto, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta Timur," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 7, no. 3 (2022): 209, <https://doi.org/10.36722/sh.v7i3.1606>.



memulai dan menyampaikan materi khitabah. Siswa yang biasanya pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih aktif karena media visual memberikan acuan yang memudahkan dalam menyusun alur pembicaraan. Mereka juga terlihat lebih lancar berbicara tanpa sering berhenti atau mengulang.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual membuat suasana kelas lebih tertib dan terarah. Siswa fokus pada tampilan di layar dan lebih mudah mengikuti arahan guru. Media visual juga mempermudah guru memberikan penilaian, karena guru dapat melihat sejauh mana siswa mampu memahami visual dan mengubahnya menjadi tuturan lisan yang tepat. Secara keseluruhan, hasil observasi memperlihatkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran khitabah berdampak positif terhadap antusiasme siswa, pemahaman kosakata, keberanian berbicara, serta kelancaran mereka dalam menyampaikan khitabah. Media visual terbukti menjadi salah satu pendukung yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara di MI Insan Cendikia Kediri.

E. Faktor Penghambat Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Khitabah Siswa

Meskipun media visual memiliki banyak manfaat, penggunaannya dalam pembelajaran khitabah tetap menghadapi beberapa kendala yang dapat mengurangi efektivitasnya. Salah satu hambatan terbesar adalah terbatasnya sarana teknologi. Berdasarkan penelitian di SDIT Al-Halimiyah, diketahui bahwa sebagian siswa tidak memiliki perangkat elektronik yang memadai, baik laptop maupun ponsel dengan kapasitas penyimpanan yang cukup. Kondisi ini membuat mereka mengalami kesulitan saat harus mengakses video pembelajaran atau bentuk media visual lainnya.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah koneksi internet yang tidak stabil, yang menjadi kendala signifikan. Pada sekolah yang menerapkan pembelajaran daring, jaringan yang sering terputus membuat proses belajar tidak berjalan dengan baik karena media audio-visual tidak dapat diputar secara lancar. Hambatan berikutnya berkaitan dengan kurangnya sosialisasi atau pelatihan terkait penggunaan media visual bagi guru, siswa, maupun orang tua. Dalam penelitian yang sama dijelaskan bahwa pihak sekolah belum memberikan pelatihan yang memadai mengenai pemanfaatan media audio-visual secara efektif. Akibatnya, banyak guru



yang belum terbiasa atau belum memahami cara menggunakan dan mengoptimalkan media visual dalam pembelajaran.¹²

Selanjutnya, keterbatasan kemampuan teknis guru juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan temuan penelitian di jenjang SMP yang memanfaatkan Adobe Animate CC, guru yang belum menguasai penggunaan media digital secara maksimal membutuhkan waktu lebih lama dalam menyiapkan materi ajar, karena mereka masih bergantung pada tutorial yang tersedia di internet. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran turut menjadi kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa alokasi jam pelajaran sering tidak cukup untuk menampilkan media visual secara menyeluruh, terutama ketika guru harus mengatur pemutaran video, memberikan penjelasan, serta melakukan interaksi dengan siswa secara memadai.¹³

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru bahasa arab yang bernama Bu Sonia, Dengan adanya sejumlah hambatan seperti keterbatasan perangkat, gangguan jaringan internet, kurangnya sosialisasi, rendahnya kompetensi guru, serta keterbatasan waktu, penggunaan media visual dalam pembelajaran khatabah sering kali tidak dapat berlangsung secara optimal. Karena itu, perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat diperlukan agar pemanfaatan media visual benar-benar efektif dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. pemanfaatan media visual dalam pembelajaran khatabah masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat kelancarannya. Salah satu hambatan yang terlihat adalah keterbatasan fasilitas, terutama perangkat teknologi. Tidak semua kelas memiliki proyektor atau speaker dengan kondisi baik, sehingga guru harus menyiapkan alat secara mandiri atau meminjam dari ruang lain, yang membuat proses pembelajaran kurang efisien. Selain itu, pada saat media visual digunakan, koneksi listrik dan perangkat kadang tidak stabil, sehingga tampilan gambar atau video terputus dan mengganggu fokus siswa.

Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya menguasai penggunaan media digital. Saat menampilkan slide atau video, guru masih

¹² Razzaqi, Rufaidah, and Priyoyudanto.

¹³ Iskandar Zulkarnain, "Inovasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (1), no. 01 (2022): 38–50.



membutuhkan waktu cukup lama untuk mengatur tampilan, berpindah file, atau menyesuaikan suara. Kondisi ini membuat alur pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Kurangnya pelatihan khusus mengenai pemanfaatan media visual juga tampak menjadi penyebab minimnya keterampilan teknis tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu belajar menjadi penghambat lainnya. Dalam satu jam pelajaran, guru harus menampilkan media visual, menjelaskan materi, memberikan contoh khitabah, dan memandu praktik siswa. Akibatnya, media visual sering tidak dapat digunakan secara maksimal karena guru harus mempercepat kegiatan belajar agar seluruh komponen pembelajaran tetap terlaksana.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat, minimnya kemampuan teknis guru, serta waktu pembelajaran yang terbatas membuat penggunaan media visual dalam pembelajaran khitabah belum sepenuhnya optimal. Perbaikan pada faktor-faktor ini sangat dibutuhkan agar media visual dapat memberikan hasil yang lebih maksimal terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan khitabah siswa di MI Ma'arif Insan Cendekia. Media visual mampu membantu siswa memahami kosakata, struktur kalimat, dan konteks materi secara lebih mudah dan konkret. Dengan adanya rangsangan visual, siswa menjadi lebih berani berbicara, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu menyampaikan gagasan secara lebih terarah dan lancar. Penggunaan media visual juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kreativitas guru, ketersediaan sarana pendukung, serta kemampuan teknis guru dalam mengelola media tersebut. Hambatan seperti keterbatasan perangkat, jaringan yang kurang stabil, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan waktu masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, media visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan khitabah siswa, khususnya pada aspek kepercayaan diri, pemahaman kosakata, dan kelancaran berbicara. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan penggunaan media visual secara kreatif agar pembelajaran bahasa Arab



menjadi lebih optimal, menyenangkan, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Albadiyah, Ilmi. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Arab." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 2, no. 2 (2015): 1–23.

Arsal, Fathur Riyadhi, Acep Hermawan, Nanang Kosim, Uin Sunan, and Gunung Djati Bandung. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Di MTsN 1 Kota Makassar." *MTsN 1 Kota Makassar. (2024). Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa MTsN 1 Kota Makassar*. 4, no. 2 (2024): 2774–6100.

Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola'ah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Santri Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam" 2, no. 2 (2021): 167–86.

Hanifah, Dewi, and Imam Makruf. "Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Sarana Untuk Memudahkan Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab." *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 4, no. 2 (2023): 139–52. <https://doi.org/10.22515/athla.v4i2.7646>.

Haq, Samsul, Dini Febria Arifina, Nur Zakiah Harahap, and L'Niana Aulia Zuhri. "KREATIVITAS GURU BAHASA ARAB DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 MEDAN." *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 33–45. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.83>.

Rahmad, Muhammad, Alex Joe, and Reiza Ino. "Pemanfaatan Media Visual Dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Journal International of Lingua and Technology* 1, no. 1 (2022): 69–79. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i1.62>.

Razzaqi, Exa Miranda Moreri, Mujahidah Fharieza Rufaidah, and Febri Priyoyudanto. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta Timur." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 7, no. 3 (2022): 209.



<https://doi.org/10.36722/sh.v7i3.1606>.

Syarifah, S. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif: Sebuah Kajian Literatur Sistematis." *Jurnal Sustainable* 7, no. 2 (2024): 247–59.

<https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/4922%0Ahttps://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/4922/2029>.

Using, Asura. "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP UISMUH Makasar." *Skripsi*, 2018, 64–65.

Zainuri, and Hilmi Mufidah Afiyatul Jannah. "Penerapan Media Gambar Pada Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Di MA Irsyadun Nasyi ' in." *An-Nuqtah* 1, no. 1 (2021): 7–12.

Zulkarnain, Iskandar. "Inovasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (1), no. 01 (2022): 38–50.